

Penerapan Pariwisata Berbasis Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Industri Kreatif Di Kampung Lawas Maspati Kota Surabaya

Maftucha Dipl Hot.,SE.,M.Par¹, Imania Ayu Wulandari .,Sst Par., M.M.Par²

¹Stipram Yogyakarta, uchaunud@gmail.com

²Akademi Pariwisata Majapahit Mojokerto, nia.imanindra@gmail.com

Abstract

As tourism develops in Indonesia, so is the rapidly growing tourist attraction offered by Indonesia. Not only natural tourism is offered to tourists, but the Government of Indonesia also creates an educational tourism that is by developing the potential of Tourism Villages and Tourist Villages that are quite interesting for the interest of tourists who want to visit somewhere. Maspati Laws Tourism Village is one of the leading tourism attractions in Surabaya. With this there are many developing creative industries created by the community. And this study aims to find out how the potential of Tourism in the community base in order to increase the Creative Business of the residents of Kampung Maspati and what positive impacts occur after the existence of a tourist area in the area. The development of the creative industry is progressing very rapidly and helps the economy of the surrounding community. And tourists who visit are on average to learn about how the management of the village that won the Green and Clean in Surabaya.

Keywords: Existence, Creative Industry

1. Pendahuluan

Jawa Timur sebagai salah satu tujuan wisata di Indonesia memiliki potensi pariwisata yang tidak kalah dengan dengan daerah daerah lain. Jawa Timur yang berada di antara 3 (tiga) daerah tujuan wisata yaitu Yogyakarta dan Jawa Tengah sebagai pusat budaya Jawa dan Bali sebagai pulau dengan sejuta pura, memiliki keragaman pariwisata, yang meliputi wisata alam, wisata sejarah dan budaya, wisata bahari, wisata ziarah, wisata kuliner dan wisata belanja yang sudah terkenal sampai ke mancanegara. Jawa Timur sekurangnya memiliki 250 potensi pariwisata, tetapi wisatawan dari Jawa Timur justru lebih memilih berwisata ke luar Jawa Timur, ke

Bali atau ke Yogyakarta. Harus diakui bahwa Potensi Pariwisata Jawa Timur belum digarap secara optimal, sehingga wisatawan Jawa Timur lebih tertarik berwisata ke Bali atau Yogyakarta dan Jawa Tengah. Ini berarti Jawa Timur kehilangan jutaan rupiah mengalir ke 3 daerah tersebut. Persoalannya adalah bagaimana membuat pariwisata Jawa Timur ini sekurang kurangnya semenarik dengan pariwisata di Yogyakarta atau Bali. Jawa Timur juga mempunyai beberapa dengan pemandangan alam yang indah, peninggalan sejarah megah, budaya yang menarik dan tradisi yang unik, seperti halnya Bali dan Yogyakarta. pada perilaku manusia baik yang bertindak sebagai penyedia layanan

pariwisata maupun sebagai wisatawan”.

Surabaya adalah kota terbesar dan tertua di Indonesia, dengan total luas 330,45 km² dan jumlah penduduk lebih dari 3 juta orang di malam hari dan lebih dari 5 juta orang di jam kerja. Surabaya terletak di timur laut Pulau Jawa. Surabaya merupakan pelabuhan laut dengan Pelabuhan Tanjung Perak sebagai pelabuhan utama. Pelabuhan Tanjung Perak berfungsi sebagai hub / pusat untuk pengiriman antar pulau di wilayah Indonesia Timur. Surabaya merupakan kota multi etnis yang kaya budaya. Beragam etnis ada di Surabaya, seperti etnis Melayu, Cina, India, Arab, dan Eropa. Etnis Nusantara pun dapat dijumpai, seperti Madura, Sunda, Batak, Kalimantan, Bali, Sulawesi yang membaaur dengan penduduk asli Surabaya membentuk pluralisme budaya yang selanjutnya menjadi ciri khas kota Surabaya. Sebagian besar masyarakat Surabaya adalah orang Surabaya asli dan orang Madura. Surabaya yang lebih dikenal sebagai Kota Pahlawan dengan City Branding “Sparkling Surabaya” memiliki beberapa daya tarik wisata seperti contoh Pantai Kenjeran, Hutan Mangrove, House Of Sampoerna, dll. Selain itu Surabaya juga memiliki makanan khas dan tarian tradisional yang dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung ke Surabaya.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu poin penting terciptanya keberlanjutan sebuah usaha pariwisata yang dimana dalam sistem kelolanya adalah melibatkan masyarakat lokal dalam

setiap kegiatannya. Masyarakat lokal menjadi garda terdepan sebagai pelaku usaha, maupun sebagai pengelola daya tarik yang ada pada sebuah tempat. Usaha kreatif yang dibuat oleh masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pendapatan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Kampung Lawas Maspati Surabaya yang terletak di Jalan Maspati V Bubutan, Surabaya adalah Kampung Lawas yang terdiri atas 6 rukun tetangga yang total dihuni 350 keluarga atau 1.350 jiwa merupakan kampung wisata yang menyajikan sejarah Surabaya zaman kolonial. Sejumlah bangunan bersejarah dipertahankan sebagai daya tarik utama. Kampung wisata ini terealisasi berkat usaha warga. Selain melihat bangunan bersejarah, wisatawan dapat melihat kegiatan warga, seperti proses daur ulang sampah dan proses mengolah air limbah. Wisatawan juga dapat belajar membuat produk unggulan di kampung itu, seperti membuat sirup markisa atau minuman cincau. Warga membuat peta alur perjalanan wisata yang dimulai dari titik masuk dari Jalan Semarang dan keluar di Jalan Bubutan, dekat Monumen Tugu Pahlawan. Wisatawan dapat menyusuri gang-gang di kampung itu yang tidak dapat dilalui mobil. Dalam perkembangannya Kampung Lawas Maspati masih jauh dari sempurna, program-program pemberdayaan belum dilaksanakan secara optimal serta masih ada beberapa pembenahan dan penambahan atraksi wisata agar atraksi wisata yang ada di Kampung Lawas Maspati dapat beragam dan

diterima wisatawan dan dapat menambah pendapatan masyarakat di sektor industri kreatif serta bentuk-bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh pelaku usaha kecil dan pengelola di Kampung Lawas Maspati.

2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan pemberdayaan masyarakat di Kampung Lawas Maspati Surabaya
2. Bagaimana bentuk peran serta masyarakat dalam industri kreatif Kampung Lawas Maspati di Kota Surabaya?

3. Kajian Pustaka

Pariwisata Koen Meyers (2009), pariwisata ialah aktivitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur dan tujuan-tujuan lainnya. Daya Tarik Wisata. Daya tarik wisata menurut UU no. 10 Tahun 2009 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Suwantoro (2004). Sedangkan menurut McIntosh dan Murphy dalam Pitana dan Gayatri (2005) mengatakan bahwa motivasi

dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok besar yaitu motivasi yang bersifat fisik atau fisiologis (*Physical or physiological motivation*), motivasi budaya (*Cultural motivation*), motivasi yang bersifat sosial (*Social motivation* atau *interpersonal motivation*), motivasi karena fantasi (*Fantasy motivation*) disebut juga sebagai *status and prestige motivation*. Desa Wisata / Kampung Wisata. Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Di samping itu, keberadaan desa wisata menjadikan produk wisata lebih bernilai budaya pedesaan sehingga pengembangan desa wisata bernilai budaya tanpa merusaknya. Inskeep (2003) mengatakan bahwa desa wisata merupakan bentuk pariwisata, yang sekelompok kecil wisatawan tinggal di dalam atau di dekat kehidupan tradisional atau di desa-desa terpencil dan mempelajari kehidupan desa dan lingkungan setempat. Kaitannya dengan konsep pengembangan desa wisata, Wearing (2001) tersebut menegaskan bahwa masyarakat lokal berkedudukan sama penting dengan pemerintah dan swasta sebagai salah satu pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata (CBT) Teori *Community Based Tourism* (CBT)

menurut Robinson (2012), merupakan pedoman dibidang pariwisata yang menitik beratkan pada partisipasi masyarakat serta isu-isu pariwisata lokal dan sebagai manajemen yang berkaitan erat dengan pariwisata berkelanjutan Industri. Kreatif Ada beberapa definisi industri kreatif yang dikemukakan oleh berbagai ahli, yaitu sebagai berikut: Definisi industri kreatif berdasarkan *United Kingdom, Department of Culture, Media, and Sport* (UK DCMS) yang mendirikan *Creative Industries Task Force* dalam Departemen Perdagangan (2008 : 4) adalah: *"Creatives Industries as those industries which have their origin in individual creativity, skill and talent, and which have a potential for wealth and job creation through the generation and exploitation of intellectual property and content"*.

4. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode dikriptif kualitatif dengan cara mendiskripsikan dan menganalisa fenomena aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi pemikiran secara individual maupun kelompok berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Data yang dihasilkan gambar serta perilaku manusia baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia mengenai karakter kualitas dan keterkaitan antar kegiatan di kampung lawas Maspati Kota Surabaya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian

disriptif kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian secara mendalam tentang ucapan perilaku dari kelompok masyarakat maupun organisasi dalam hal ini kelompok RT/ RW /dasa wisma dan kelompok PKK serta kelompok pengrajin dalam kampung mas pati kota Surabaya. Penggunaan metode disriptif kualitatif dalam penelitian ini untuk mendiskripsikan dan menganalisis perkembangan masyarakat dalam beran serta yang mengikuti program pemerintah kota menjadikan sura Surabaya Bersih dan Hijau yang disebut Surabaya Green and Clean. Lokasi penelitian penelitian dilaksanakan di kampung lawas Maspati kota Surabaya dalam kelompok RT 1 sd 6 dan kelompok PKK serta kelompok dasa wisma. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Nopember 2020 sampai dengan Pebruari 2021 dengan subjek penelitian sebagai responden adalah seluruh masyarakat pada RT 12 RW 10 serta seluruh anggota penggerak PKK baik itu pengurus maupun anggotanya yang terbagi dalam kelompok dasa wisma, Teknik pengumpulan yang digunakan dengan metode 1.wawancara melalui proses tanya jawab langsung dengan tatap muka dengan informan melalui pedoman wawancara 2. Metode observasi peneliti melihat kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat lokal kampung Maspati Surabaya dalam mempersiapkan kampung untuk mengikuti program green and clean yang selenggarakan oleh PEMKOT Surabaya.3. Dokumentasi Teknik

pengumpulan data dengan menggunakan catatan berupa foto foto kegiatan dan sumber informasi yang relevan dengan objek penelitian anantara lain buku buku sejarah kampung lawas maspati, pendapat para ahli serta dokumen edaran peraturan walikota terkait dengan himabauan serta kewajiban tentang Surabaya Green and Clean

5. Pembahasan

5.1 Kampung Lawas Maspati

Belum banyak warga Surabaya yang tahu, bahwa sejarah panjang Surabaya dari zaman Keraton Mataram hingga masa pendudukan Belanda terekam dalam satu kawasan, Kelurahan Bubutan, Kota Surabaya. Kawasan Bubutan menjadi sudut yang membuktikan bahwa Surabaya tertata rapi semenjak dahulu kala. Seperti kata petualang Belanda yang singgah pada awal abad ke-17, Artus Gijssels, yang menyebut Surabaya sebagai "Amsterdam from the East" atau kembaran Kota Amsterdam dari timur. Sejumlah jalan kampung yang membagi kawasan tersebut bak lorong-lorong waktu yang membawa pejalan ke tempo dulu. Mulai dari masa di mana para Patih Kerajaan Mataram dan istal kuda kerajaan berada di kampung lawas Maspati. Hingga seperti yang terasa di teras rumah bekas kediaman Raden Soemomihardjo, tokoh Keraton Surakarta yang dipanggil "ndoro mantri" oleh warga Maspati. Juga di bekas sekolah Ongko Loro atau sekolah desa di masa pendudukan Belanda.

Dari masa perjuangan juga masih ada bangunan bekas pabrik roti milik Haji Iskak yang menjadi dapur umum saat pertempuran bersejarah 10 November 1945. Dengan tegel antik dan detail unik di dalamnya, bangunan tersebut sejak tahun 1958 hingga kini beralih fungsi menjadi Losmen "Asri". Juga masih banyak bangunan peninggalan kolonial lain dengan langgam arsitektur khas Indis hingga eklektis (campuran). Kampung Maspati berada di tengah kota surabaya, 500 meter dari Monumen Tugu Pahlawan, Kampung ini dikelilingi bangunan modern namun budaya, kearifan lokal dan tradisi-tradisi kampung, tetap terjaga. Bangunan-bangunan dan barang-barang peninggalan kerajaan mataram pun masih terawat hingga saat ini. Hal ini tidak lepas dari peran serta warga kampung lawas Maspati yang terdiri dari 350 KSK dan 1350 jiwa. Sisa kekaguman itu masih bisa dirasakan saat ini. Sisa kerajaan itu masih ada. Salah satunya yaitu Kampung Kraton yang kini diapit Jl Kramatgantung dan Jl Pahlawan. Permukiman para punggawa kraton alias 'perumahan pejabat' berada di barat kraton, karena sisi barat sebagai simbol spiritual. Saat ini perumahan pejabat atau punggawa keraton tersebut menjadi Kampung Tumenggungan dan Maspati yang ada di sisi barat Jl Bubutan. Disinilah dulu tempat tinggal Tumenggung dan Patih untuk urusan kerajaan. Kampung Maspati berada di tengah kota surabaya, 500 meter dari Monumen Tugu Pahlawan, Kampung ini dikelilingi bangunan modern namun budaya, kearifan

lokal dan tradisi-tradisi kampung, tetap terjaga (Paramita, 2020). Bangunan-bangunan dan barang-barang peninggalan kerajaan mataram pun masih terawat hingga saat ini. Hal ini tidak lepas dari peran serta warga kampung lawas Maspati yang terdiri dari 350 KSK dan 1350 jiwa. Kampung Lawas Maspati terletak ditengah Kota Surabaya lama dekat dengan Monumen dan Museum Tugu Pahlawan. Kawasan tersebut juga terdapat berbagai bangunan-bangunan *lawas* yang ada di Surabaya. Banyak gang Maspati di antaranya yang dikelola sebagai Wisata Edukasi yaitu Gang V dan Gang VI. Beberapa fasilitas yang ada di Kampung Lawas Maspati diantaranya adalah Pusat Informasi, Penginapan, Tempat Ibadah, Parkir, Wisata Edukasi yaitu rumah daur ulang, Rumah Tua 1907, 3D Area, Rumah Ongko Loro, dan Area Dolanan Lawas.

5.2 Penerapan Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Lawas Maspati Surabaya

Perkembangan pariwisata saat ini sangat pesat sekali di Indonesia, terutama di pulau Jawa. Dan dengan berkembangnya pariwisata ini maka banyak sekali wilayah-wilayah di Indonesia termasuk Pulau Jawa yang cocok digunakan sebagai area wisata entah itu wisata alam, minat khusus, buatan maupun kawasan Desa atau Kampung Wisata.

Dengan terjadinya hal tersebut maka pemerintahan setiap kota membuat ciri khas wisata di Kota nya masing-masing. Seperti yang dilakukan Walikota Surabaya

Dr. Ir. Tri Rismaharini, yang melakukan penyuluhan terhadap kampung-kampung di Surabaya dengan mengadakan Lomba *Green and Clean* yang diikuti oleh kampung-kampung seluruh Kota Surabaya termasuk Kampung Maspati yang terdapat 6 RT dulunya terkenal kumuh. Seperti informasi yang didapatkan dari wawancara salah satu pengelola Kampung Maspati juga sebagai Guide Lokal Ibu Sariani yang merupakan sosok Guru Taman Kanan-Kanak di kawasan Kampung Maspati tersebut. Dari kutipan wawancara dengan beliau dapat ditarik kesimpulan bahwa terbentuknya kampung lawas ini merupakan campur tangan masyarakat sekitar dengan Pemerintahan Kota Surabaya. Namun, pada awalnya sebelum banyak wisatawan tahu dengan adanya kampung ini. Pihak PT. Pelindo seringkali membawa wisatawan dari Kapal Pesiar yang bersandar di Surabaya ke Kampung Lawas Maspati ini, sehingga sekarang banyak sekali wisatawan luar daerah Surabaya yang sudah tahu adanya kampung wisata ditengah hiruk pikuknya Kota Surabaya.

Dengan adanya program *Green and Clean* tersebut maka Kampung Maspati turut ikut serta dan bergotong-royong bersama warga sekitar menjadikan kampung yang dulunya kumuh bisa menjadi sangat bersih dan rapi. Dengan usaha dan biaya yang tidak sedikit dan tidak remeh temeh, keluarlah Kampung yang terdiri dari 6 RT ini sebagai juara dalam lomba *Green and Clean*. Dengan menjadi juara, tak

membuat Maspati nyaman duduk manis begitu saja, namun dengan inisiatif Penggerak dari Bapak RW maka Warga sepakat untuk menjadikan kampung ini sebagai Kampung Wisata yang menjual banyak edukasi serta produk-produk olahan Masyarakat setempat.

Dengan itulah kita mengetahui bahwa dengan tidak menelantarkan juara lomba *Green and Clean*, masyarakat sekitar turut bergotong royong mengubah taraf hidup menjadi yang lebih baik, kampung yang dulunya kumuh sekarang bisa menjadi sebuah kampung yang bersih dan beredukasi yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Kampung Maspati. Yang sangat terkenal di Kampung Maspati ini yaitu Gang V dan Gang VI, kedua RT tersebutlah yang banyak sekali dikunjungi oleh wisatawan karena terdapat Obyek Wisata seperti Rumah Ongko Loro dan Rumah Tua 1907 yang *iconic*.

5.3 Bentuk Penerapan Pemberdayaan Masyarakat

1. Program Pengelolaan Limbah Sampah dan Daur Ulang Sampah. Dilaksanakan untuk memberikan penyadaran kepada masyarakat bahwa pengelolaan limbah sangat penting dalam membangun budaya bersih dan sehat dimana semua sampah dipisahkan dari sampah basah dan sampah kering selanjutnya akan dikumpulkan melalui coordinator masing-masing kelompok dalam satu kawasan RT. Pemberian penyadaran tersebut dilaksanakan melalui pendampingan dari kelurahan setempat yang

pelaksananya melalui kegiatan rutinitas dalam pekumpulan dalam setiap RT atau melalui koordinasi ketua PKK di Kampung Maspati Surabaya. Hasil dari kegiatan tersebut akan dilaksanakan pemungutan sampah kering dan sampah basah. Sampah kering dikumpulkan menjadi suatu program membuat daur ulang seperti bros, anyaman, tas dan kerajinan lainnya. Sedangkan sampah basah menjadi olahan pupuk untuk tanaman toga maupun tanaman hias dalam lingkup kampung Lawas Maspati. Selain berguna untuk mengurangi sampah rumah tangga, kegiatan daur ulang juga bisa menjadi salah satu bentuk kegiatan dalam rangka menampah pendapatan bagi ibu-ibu yang bergerak dalam pengusaha tersebut.

2. Program Pemanfaatan Tanaman Toga. Program tersebut menindak lanjuti keputusan walikota terkait program *Green and Clean* kota Surabaya untuk kampung-kampung yang ada di kota Surabaya. Program tersebut dilaksanakan melalui pemberdayaan masyarakat dalam hal penanaman tanaman toga pada lingkup masing-masing RT dalam pengembangan kota bersih dan sehat kota Surabaya. Program tersebut dilaksanakan oleh dinas pertanian kota Surabaya dengan adanya bantuan tanaman toga selanjutnya ada pendampingan untuk pemeliharannya yang di kelompokkan sesuai kelompok. Dengan program ini diharapkan masyarakat dapat menghijaukan

kampung –kampung di Surabaya melalui pembudidayaan tanaman obat (toga) untuk mempercantik Kampung Lawas Maspati yang cantik dan sehat.

3. Program pembudidayaan tanaman hias. Program tersebut dilaksanakan dengan cara mewajibkan semua warga dilingkungan Kampung Maspati untuk menanam tanaman hias dilingkungan rumah masing-masing, sehingga terlihat asri dan bersih tentunya dengan swadaya sendiri dari masyarakat setempat. Masyarakat diberikan penyadaran pentingnya udara yang sehat dan bersih sehingga pola hidup sehat akan tercipta di Kampung Maspati Surabaya. Tanaman tersebut mulai dari tanaman hias dan tanaman buah dan tanaman sayur yang bisa dipanen sendiri oleh masyarakat dan dapat menjadi olahan yang bisa di tawarkan menjadi bahan baku dalam product olahan masyarakat setempat dan selanjutnya Dinas Koperasi dan UMKM bekerjasama dengan Kecamatan Kota untuk memberikan wadah kepada masyarakat kota Surabaya khususnya Kampung Maspati diikuti Kampung-kampung lain di Surabaya membuat Pekan Raya Karya Masyarakat untuk dipamerkan menjadi hasil karya tersebut berupa :

- a. Hasil olahan makanan
- b. Hasil olahan minuman tradisional seperti : jamu
- c. Hasil kue tradisional
- d. Hasil karya olahan aneka ikan

Hasil tersebut semua dari bahan alami budidaya masyarakat

setempat.

4. Program Pemberdayaan pembudidayaan peternakan . Dalam program pemberdayaan ini masyarakat diberikan penyuluhan tentang budidaya ternak sehingga masyarakat yang mempunyai lahan bisa memanfaatkan lahannya untuk bisa berbudidaya lele ,ayam porong, ayam kampung dan hasilnya dapat diolah menjadi olahan produk masyarakat setempat dalam memberikan pada masyarakat yang kehilangan kesempatan kerja masih bisa produktif dengan program tersebut tentunya pemerintah kota Surabaya tidak tinggal diam dalam hal ini Dinas Peternakan juga menjadi rujukan dalam memberikan bantuan budidaya tersebut dan proses pendampingan dalam pelaksanaan kegiatannya.
5. Program penyadaran Masyarakat terhadap Kampung Bersih. Program tersebut dilaksanakan untuk menunjang program pemerintah dalam hal ini Pemerintah Kota Surabaya terkait budaya Hijau dan bersih pola tersebut memberikan awareness terhadap masyarakat setempat dimana masyarakat untuk bertanggungjawab terhadap kampongnya menjadi hijau dan sehat asri alami yang luarannya bisa menjadi rujukan untuk studi banding kampung-kampung lain di kota Surabaya yang masih menjadi pemula dalam pelaksanaan keikutsertakan program *Green and Clean* . Program penyadaran

tersebut dilaksanakan dengan mekanisme terjadwal untuk Bersih area rumah masing-masing termasuk halaman yang akan dimonitir oleh ketua RT masing-masing kelompok, Pemanataan area Bersih oleh ketua PKK seminggu sekali, Pemantauan keseluruhan area oleh Ketua RT sebulan sekali, Kerja bakti Massal General oleh seluruh Warga, Pembahasan hasil temuan dalam kerja bakti misal akan di agendakan rapat bulanan untuk menindaklanjuti hal-hal yang kurang maksimal dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan kampung Green and Clean Kota Surabaya.

5.4 Bentuk Peran Serta Masyarakat Dalam Industri Kreatif Kampung Lawas Maspati di Kota Surabaya

Dengan adanya edukasi Pemkot terhadap masyarakat sekitar Kampung Maspati, maka dapat menjadikan kampung ini menjadi salah satu wisata yang menarik di Surabaya. Kampung Lawas Maspati ini pun dikelola secara bergotong royong oleh Warga Kampung Maspati itu sendiri dengan dikepalai oleh Ketua RW Bapak Sabar. Selain itu pula, Kampung Lawas Maspati ini menyediakan wisata Edukasi yang sangat berguna bagi wisatawan. Dan itulah produk unggulan wisata yang ditawarkan oleh Masyarakat Kampung Lawas Maspati tersebut. Sehingga banyak sekali kunjungan wisata dari Dinas maupun Bapeda yang datang ke Kawasan Maspati untuk Beredukasi. Dengan semakin

berkembangnya Kampung Lawas Maspati, maka warga sekitar yang juga selaku sebagai pengelola bersama melakukan inisiatif untuk mengembangkan Usaha Rumahan atau UKM yang dilakukan oleh warga sekitar. UKM yang ada di Kampung ini cukup beragam mulai dari pembuatan makanan dan minuman sampai pengolahan sampah plastik.

Dan masyarakat sekitar pun juga ikut serta memanfaatkan momentum ini untuk mengembangkan industri kreatif berupa usaha rumahan atau UKM yang dikelola bersama yang dapat menghasilkan penghasilan yang cukup tetap serta memberi manfaat edukasi bagi wisatawan yang datang mengunjungi kampung tersebut. Dengan kekompakan warga setempat lah yang membuat kampung mengalami kemajuan yang pesat.

Sebagai contoh beberapa UKM yang dikelola masyarakat sekitar yaitu :

- 1) Pengolahan Minuman Markisa
- 2) Pengolahan Cincau
- 3) Pengolahan Sinom
- 4) Pengolahan Kue Stik Lidah Buaya
- 5) Pengolahan Kue Semprit Jahe
- 6) Pengolahan Tanaman Toga
- 7) Pengolahan Tanaman Hidroponik
- 8) Pengolahan Daur Ulang Sampah untuk dijadikan beberapa kerajinan tangan

Dari berbagai industri kreatif yang ada di Kampung Lawas Maspati ada yang sangat berpotensi untuk menaikkan perekonomian dan ada pula yang masih pada tahap

penjajakan pasar. Salah satu industri kreatif Kampung Lawas Maspati yang memberikan sumbangsih untuk menaikan pendapatan masyarakat lokal adalah produk pengolahan Jamu, namun kurangnya pengetahuan masyarakat tentang berbagai variasi jamu membuat pemasarannya hanya terfokus pada satu jenis saja. Misalnya belum melakukan produksi jamu dengan variasi bubuk. Mengingat industri kreatif yang diciptakan tidak hanya menjadikan sumber peningkatan pendapatan namun juga bisa menjadi satu ke khas-an ketika wisatawan berkunjung ke Kampung Lawas Maspati.

Dengan bertumbuhnya minat masyarakat Kampung Maspati diatas yang membuat Maspati menjadi lebih beragam dan berwarna. Dan juga dapat menumbuhkan perekonomian yang cukup signifikan bagi warga sekitar yang bisa berdagang dan bekerja melayani wisatawan yang berkunjung. Produk produk yang dihasilkan pun bisa dipasarkan dengan berbagai cara yaitu dengan menambahkan dalam Brosur, menjualnya secara Cuma-Cuma didepan rumah dan ada pula yang menjualnya di situs Bukalapak.com. sedangkan untuk keuntungan pun bisa diperoleh secara mandiri, dan ada pula yang dibagi menjadi beberapa kelompok dan tak lupa pula warga menyisihkan sebagian hasilnya untuk iuran pembayaran perawatan Kampung Lawas Maspati. Di kampung ini juga sering mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan beredukasi bagi wisatawan. Namun sayangnya

kegiatan ini hanya dilakukan saat ada acara-acara tertentu.

6. Simpulan

Dari hasil penelitian mengenai Penerapan Pariwisata Berbasis Masyarakat Untuk Meningkatkan Industri Kreatif di Kampung Lawas Maspati Surabaya dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya Kampung Wisata di Kota Surabaya ini mampu menambahkan inovasi tersendiri dalam pariwisata Indonesia mengenai hal edukasi dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Juga dengan adanya Kampung Wisata inilah dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik khususnya masyarakat yang tinggal di kawasan Kampung Wisata tersebut, karena masyarakat bisa mengelola industri kreatifnya sendiri. Selain untuk penghasilan pribadi maupun kelompok, juga dapat menjadikan sebagai kawasan wisata edukasi bagi wisatawan yang berkunjung di Kampung Maspati Surabaya. Hal ini pula dapat meningkatkan perkembangan ekononi masyarakat lokal

Kampung Maspati Surabaya yang dulu kumuh menjadi sebuah Kampung wisata yang menarik. Terlebih lagi kawasan Surabaya yang gersang bisa menjadi hijau dan asri atas usaha-usaha perencanaan tata kota PEMKOT Surabaya. Kampung Maspati jauh lebih hijau dan rindang, sangat berguna untuk kesehatan masyarakat setempat. Muaranya pada sebagai alternatif kegiatan pariwisata pun menjadi lebih beragam yang biasa di nikamti wisatawan. Bukan hanya soal tentang wisata Alam namun di kota-kota besar seperti Surabaya bisa

menciptakan sebuah kawasan wisata yang cocok bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Kampung Maspati Surabaya menjadi kampung yang mandiri dan produktif melalui penerapan pemberdayaan masyarakat lokalnya sehingga mendapat kontribusi positif meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, dengan adanya program dari pemerintah kota dalam hal ini PEMKOT Surabaya dengan Program Surabaya Green and Clean

Daftar Pustaka

- Adikampana, I Made. 2017. *Pariwisata Berbasis Masyarakat Denpasar Bali*. Denpasar. Cakra Press.
- <https://www.kampunglawas.com/id>
- Inskeep, Edward 1991. *Tourism Planning an Intregarated in Sustanble Approach*
- Instoch, Mc, et all. 1986 *Tourism Economic, Physical and sosial Impact*, London and New York, Longman
- Mudana, I Wayan. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Di Daerah Tujuan Wisata Desa Pemuteran Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 4, No.2
- Nandi. 2008. *Pariwisata dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jurnal "GEA" Jurusan Pendidikan Geografi, Vol.8, No.1
- Nuryanti,Windhu. 1993. *Concep,Perspectiveand Challenges*, Internasional
- Okazaki, Etsuko. 2008. *A Community-Based Tourism Model: Its Conception and Use*. Journal Of Sustainable Tourism Vol.16, No.5
- Pearce,Douglas,1989, *Tourism development*, New York Longman Scientific and Tehnical
- Paramita, I. B. (2020). New Normal Bagi Pariwisata Bali Di Masa Pandemi Covid 19. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*, 57-65.
- Pendit, Nyoman S. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Yogyakarta: Pratnya Paramitha
- Pitana, Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata Yogyakarta*: ANDI
- Putu, Dewa Oka. 2013. *Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*.Yogyakarta: Gava Media
- Suwartono, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata Yogyakarta* : ANDI
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.Jakarta.
- Utama, I Gusti Bagus Rai,dkk. 2012. *Metode Penelitian Pariwisata & Perhotelan*. Yogyakarta: ANDI.